

**PERAN UMKM IKR RESTU IBU PENGOLAHAN IKAN ASIN DALAM MENDORONG
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RANDU PUTIH, KABUPATEN
PROBOLINGGO, JAWA TIMUR**

**1) Ribut Prastiwi Sriwijayanti, 2) M. Iskak Elly, 3) Didit Yulian Kasdiyanto, 4) Misdiyanto,
5) Husni Mubaroq, 6) Ilham Ibnu Firdaus, 7) Lovita Adelia Citra, 8) Nayla Avrylina
Maharani, 9) Lintang Dwi Sagita Cahyani**

UNIVERSITAS PANCA MARGA

Email: ributprastiwi@upm.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini menganalisis bagaimana UMKM sangat berperan penting bagi masyarakat Desa Randu Putih dalam menunjang perekonomian . Desa Randu Putih merupakan Desa Pesisir yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan. Dengan adanya penelitian ini bertujuan sebagai motivasi bagi pembaca bagaimana cara konsisten dalam menjalankan suatu usaha. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ekonomi. UMKM adalah salah satu jenis usaha yang tahan terhadap guncangan (shock) dan krisis. Hal ini dibuktikan pada sekitar tahun 1997 hingga 1999 di mana Indonesia mengalami krisis moneter tetapi UMKM justru bertahan dan bahkan tumbuh. Hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa antara tahun 1997 – 1998, jumlah usaha di Indonesia adalah 56.539.560 unit yang terdiri dari 56.534.592 atau sebesar 99,9% UMKM dan 4.968 atau hanya sebesar 0,01% usaha besar. Dengan melihat angka-angka tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, Perekonomian, Masyarakat

ABSTRACT: *This research analyzes how UMKM play an important role for the people of Randu Putih Village in supporting the economy. Randu Putih Village is a Coastal Village with most of its livelihood as a fisherman. With this research, it aims as a motivation for readers how to be consistent in doing a business.UMKM play a role in creating jobs and driving the wheels of the Indonesian economy and distributing the results of economic development. UMKM are one type of business that is resistant to shocks and crises. This was proven around 1997 to 1999 where Indonesia experienced a monetary crisis but UMKM actually survived and even grew. This is evidenced by data from the Central Statistics Agency (BPS) which shows that between 1997 – 1998, the number of businesses in Indonesia is 56,539,560 units consisting of 56,534,592 or 99.9% of UMKM and 4,968 or only 0.01% of large businesses. By looking at these numbers, we can conclude that MSMEs in Indonesia have great potential and can have a significant influence on the Indonesian economy*

Keywords: *UMKM, economy, society*

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan potensi

pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dengan pandangan bahwa wirausaha merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat maka kewirausahaan dipelajari di sekolah sekolah hingga tingkat perguruan tinggi sehingga kegiatan kewirausahaan dapat bermanfaat

(Buchari, 2011). Penunjang perekonomian Indonesia salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah (Basrowi, 2011).

Secara etimologi “kewirausahaan” merupakan kata dari Bahasa Prancis *Entreprendre* yang dulunya ditujukan untuk para penyelenggara hiburan musikal. Selama 30 tahun belakang ini, kewirausahaan sudah berkembang di seluruh belahan dunia sesuai dengan konteks politik, budaya, sosial dan ekonomi yang berbeda. Kewirausahaan ini lebih dari sekedar mendorong seseorang untuk mau memulai sebuah usaha baru. Kewirausahaan mendorong pola pikir untuk berpusat pada cara mencari peluang, pengambilan risiko, mentolerir yang namanya kegagalan, kemampuan meningkatkan sumber-sumber daya yang dimiliki secara kreatif, dan juga memiliki keuletan dalam mengatasi segala hambatan serta dorongan untuk mengimplementasikan ide yang ada. Dalam mewujudkan kewirausahaan tersebut tidak terlepas dari pentingnya strategi pemasaran (Noor, 2020). Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “PERAN UMKM IKR RESTU IBU PENGOLAHAN IKAN ASIN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RANDU PUTIH, KABUPATEN PROBOLINGGO, JAWA TIMUR” Diharapkan pembaca penelitian yang dirumuskan dalam studi ini adalah memahami bagaimana pentingnya berwirausaha, dapat ditemukan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, khususnya pada Desa Randu Putih Kabupaten Probolinggo dan sekitarnya.

PERMASALAHAN.

1. **Teknologi dan Inovasi**

Mempertahankan daya saing di pasar memerlukan adopsi teknologi dan inovasi dalam proses produksi dan distribusi. Keterlambatan dalam mengadopsi teknologi baru dapat mengurangi efisiensi dan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, IKR Restu perlu terus berinvestasi dalam teknologi dan inovasi untuk tetap kompetitif. Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi dan dikelola dengan strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha IKR Restu Ibu di masa depan. Dengan manajemen yang baik dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, IKR Restu Ibu dapat terus berkontribusi pada perekonomian Desa Randu Putih dan sekitarnya.

2. **Persaingan Pasar**

Dengan ekspansi perdagangan hingga ke pasar internasional, IKR Restu Ibu menghadapi persaingan yang ketat baik dari produsen ikan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, perubahan harga pasar dan permintaan konsumen yang fluktuatif juga menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk menjaga profitabilitas.

Ketergantungan pada Kualitas Ikan

Usaha IKR Restu Ibu sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas ikan yang ditangkap. Perubahan kondisi lingkungan laut, overfishing, atau bencana alam yang mempengaruhi populasi ikan dapat berdampak negatif pada bisnis. Menjaga kualitas dan ketersediaan ikan menjadi tantangan yang terus dihadapi.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menganalisis Peran Umkm Ikr Restu Ibu Pengolahan Ikan Asin Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Randu Putih, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.. Metode penelitian kualitatif terdiri dari kalimat-kalimat yang didapat dari hasil observasi secara mendalam serta didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari hasil kepustakaan (Literatur Review) yaitu hasil dari kajian literatur yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk untuk mendukung proses analisis mendalam terhadap penelitian yang dilakukan.



Gambar 1 : Dokumentasi Wawancara Pelaku UMKM

PELAKSANAAN

Objek kegiatan ini berdasarkan hasil observasi tentang salah satu pelaku UMKM yang sukses di Desa Randu Putih UMKM ini bergerak di bidang perikanan, baik dalam pengolahan ikan asin, kering maupun penyetoran ikan dari hasil mata pencaharian masyarakat Desa Randu Putih. Salah satu kegiatan pelaksanaan yang utama ialah pendistribusian. IKR Restu Ibu melakukan perluasan dagang pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dari produsen sampai ke tangan konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan jenis, jumlah, harga, tempat, dan waktu yang dibutuhkan oleh konsumen. Kegiatan distributor menjadi aktivitas penyaluran atau pengiriman barang dan jasa supaya dapat sampai ke tangan konsumen. IKR Restu Ibu dalam pendistribusiannya yaitu dilakukan melalui beberapa perantara, sehingga produk tersebut tidak bisa langsung diterima dari produsennya langsung. Proses pendistribusiannya dari Produsen → pedagang besar → pedagang kecil → pedagang eceran → konsumen. Dalam kegiatan distribusi adanya perantara-perantara para pembeli dan penjual yang dilalui oleh pemindahan barang baik fisik maupun pemindahan pemilik dari produsen ke tangan konsumen. IKR Restu Ibu dalam pendistribusiannya menyesuaikan permintaan pihak pedagang. IKR Restu Ibu telah melakukan pendistribusian secara ekspor juga, perdagangan secara ekspor sudah sampai dinegara Singapura dan Malaysia. Pendistribusian secara lokal yaitu sudah dari sabang sampai merauke. Pendistribusiannya juga dalam jumlah besar. “Saya kirim itu sesuai permintaan dan biasanya langsung borongan” ucap Bapak Efendy pemilik IKR Restu Ibu. Secara pendistribusian, pihak IKR Restu Ibu sudah memiliki transportasi yang memadai. Untuk pendistribusian secara ekspor sudah memiliki ijin secara peraturan daerah maupun peraturan perdagangan secara internasional. IKR Restu Ibu dalam pendistribusiannya sangat besar. IKR Restu Ibu memiliki 2 jenis pengelolaan ikan yaitu ikan kering dan ikan

basah. Salah satu pendistribusian di IKR Restu Ibu ikan garing (dried fish) memainkan peran penting dalam memastikan produk mencapai konsumen dengan kualitas terbaik. Berikut adalah beberapa langkah dan strategi yang dapat diterapkan dalam pendistribusian perikanan ikan kering:

HASIL DAN LUARAN

Desa randuputih adalah wilayah yang sebagian besar profesi masyarakatnya yaitu nelayan. Desa randuputih memiliki perluasan daerah yang terdiri dari 6 Dusun dan 19 Rw. Dengan total 3.905 penduduk masyarakat randuputih sebagian 63,73% diatas umur 17 tahun. Desa randuputih memiliki 27 umkm yang terdaftar. Desa Randuputih telah mendapat banyak penghargaan salah satunya yaitu Desa Mandiri nomor 2 diwilayah Probolinggo yang diberikan oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia pada tahun 2023. IKR Restu Ibu yaitu usaha dibidang perikanan, dimana usaha tersebut memperjual belikan banyak jenis ikan. Bapak Efendy yaitu pemilik sekaligus pendiri utama usaha perikanan diwilayah desa randuputih. IKR Restu Ibu memiliki 600 lebih karyawan, dan karyawan yang dimilikinya sebagian besar berasal dari masyarakat Randu Putih. IKR sendiri pengambilan nama usaha yang dimana singkatan dari putra pemilik usaha IKR Restu Ibu. Perluasan perdagangan mereka sudah sangat luas dan sudah sampai perdagangan secara ekspor. IKR Restu Ibu memiliki dua wilayah gudang dan dua jenis ikan yaitu ikan kering dan ikan basah. Usaha IKR Restu Ibu diwilayah Indonesia sudah sampai dari sabang sampai merauke dan perdangan ekspor sudah memasuki Negara Singapore dan Malaysia. Setiap hari dalam penjualannya IKR Randu Putih dapat menghasilkan 40 Ton Ikan dan dengan penghasilan sebesar ratusan juta perhari. Biaya operasional pun menjadi pengawasan pemilik IKR Randu Putih, yang mengeluarkan biaya 100jt perhari. IKR Restu Ibu Restu Ibu berupaya selalu menyediakan jenis ikan yang menjadi kebutuhan konsumen.

Bapak Efendy selaku pemilik IKR Restu Ibu menjadi salah satu masyarakat yang sangat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Randu Putih. Tidak hanya pemilik IKR Restu Ibu namun beliau juga pemilik usaha dibidang pertanian yaitu bawang dan sengon. Maka dari itu masyarakat Randu Putih menjadikan Bapak Efendy sebagai panutan masyarakat untuk permasalahan ekonomi mereka. Usaha Bapak Efendy sudah sangat jelas secara perizinan perdagangan dan peraturan Pemerintah. Perekonomian masyarakat Randu Putih sangat pesat dibandingkan dengan desa lainnya, dilihat dari pendapatan masyarakat desa Randu Putih.

1. Strategi Pengelolaan Ikan

Tahap pengelolaan ikan asin melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan mutu dan keamanan produk. Berikut adalah urutan tahap-tahapnya:

1. Pemilihan Ikan: Pilih ikan yang segar dan berkualitas untuk mendapatkan hasil yang baik.
2. Pembersihan Ikan: Bersihkan ikan dari sisik, insang, dan isi perut. Ikan berukuran besar perlu dibelah sepanjang garis punggung, sedangkan ikan kecil cukup dicuci dengan air bersih.
3. Penggaraman: Siapkan larutan garam jenuh dengan konsentrasi 30–50%. Susun ikan dalam wadah kedap air dan tambahkan larutan garam hingga ikan tenggelam. Beri pemberat untuk mencegah terapung.
4. Perendaman: Biarkan ikan merendam dalam larutan garam selama 5 menit, tergantung ukuran dan derajat keasinan yang diinginkan.
6. Pengeringan: Susun ikan di atas para-para untuk proses pengeringan/penjemuran.
7. Packing sesuai jenis ikan, dan simpan di ruangan yang dingin. Dipacking perDus dengan berat kurang lebih 9kg.



Gambar 2 : Lokasi Pengeringan



Gambar 3 : Ruang PENDINGIN setelah Packing

Jenis ikan yang dihasilkan oleh IKR Restu Ibu sangat beragam, dipasarkan dengan harga jual sesuai dengan jenisnya. Pada IKR Restu Ibu terdapat 3 jenis ikan asin :

1. JKT, Jenis Ikan yg kecil
2. JKB, Jenis Ikan yg besar
3. JKH, Jenis Ikan teri hitam
4. Ikan Plus, artinya ikan tersebut benar-benar utuh

Menurut salah satu pegawai di lokasi, ikan yang peminatnya tinggi yakni ikan plus dengan harga

Jual Rp 60.000/Kg.



Gambar 4 : Ikan Asin dalam Packing

2. Strategi Pendistribusian

IKR Restu Ibu melakukan perluasan dagang pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dari produsen sampai ke tangan konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan jenis, jumlah, harga, tempat, dan waktu yang dibutuhkan oleh konsumen. Kegiatan distributor menjadi aktivitas penyaluran atau pengiriman barang dan jasa supaya dapat sampai ke tangan konsumen. IKR Restu Ibu dalam pendistribusiannya yaitu dilakukan melalui beberapa perantara, sehingga produk tersebut tidak bisa langsung diterima dari produsennya langsung. Proses pendistribusiannya dari Produsen → pedagang besar → pedagang kecil → pedagang eceran → konsumen. Dalam kegiatan distribusi adanya perantara-perantara para pembeli dan penjual yang dilalui oleh pemindahan barang baik fisik

maupun pemindahan pemilik dari produsen ke tangan konsumen. IKR Restu Ibu dalam pendistribusiannya menyesuaikan permintaan pihak pedagang. IKR Restu Ibu telah melakukan pendistribusian secara ekspor juga, perdagangan secara ekspor sudah sampai dinegara Singapura dan Malaysia. Pendistribusian secara lokal yaitu sudah dari sabang sampai merauke. Pendistribusiannya juga dalam jumlah besar. “Saya kirim itu sesuai permintaan dan biasanya langsung borongan” ucap Bapak Efendy pemilik IKR Restu Ibu. Secara pendistribusian, pihak IKR Restu Ibu sudah memiliki transportasi yang memadai. Untuk pendistribusian secara ekspor sudah memiliki ijin secara peraturan daerah maupun peraturan perdagangan secara internasional. IKR Restu Ibu dalam pendistribusiannya sangat besar. IKR Restu Ibu memiliki 2 jenis pengelolaan ikan yaitu ikan kering dan ikan basah. Salah satu pendistribusian di IKR Restu Ibu ikan garing (dried fish) memainkan peran penting dalam memastikan produk mencapai konsumen dengan kualitas terbaik. Berikut adalah beberapa langkah dan strategi yang dapat diterapkan dalam pendistribusian perikanan ikan kering:

a. Rantai Pasokan yang Efisien

a. Koordinasi dengan Pemasok

Bekerjasama erat dengan nelayan dan pemasok bahan baku untuk memastikan pasokan ikan yang cukup dan berkualitas.

b. Transportasi

Menggunakan transportasi yang efisien dan sesuai untuk menjaga kualitas ikan garing selama pengiriman, seperti kendaraan berpendingin.

b. Penyimpanan dan Pergudangan

a. Gudang yang Memadai

Menyediakan fasilitas penyimpanan yang bersih dan kering untuk menjaga kualitas ikan kering.

b. Manajemen Stok

Mengimplementasikan sistem manajemen stok untuk memantau ketersediaan produk dan mencegah penumpukan stok yang terlalu lama.

3) Saluran Distribusi

a. Distributor Lokal: Bekerja sama dengan distributor lokal untuk memperluas jangkauan pasar di berbagai daerah.

b. Ritel Modern

Menyediakan produk di supermarket, minimarket, dan toko-toko ritel modern lainnya.

c. Pasar Tradisional

Menjual produk di pasar tradisional, yang masih menjadi tempat utama belanja bagi banyak konsumen.

Risiko dan Solusi

IKR Restu Ibu dalam pembuatan ikan asin kemungkinan menghadapi beberapa risiko, namun juga memiliki solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi risiko tersebut. Berikut adalah beberapa risiko dan solusinya:

1. Kualitas Bahan Baku:

Risiko : Kualitas ikan segar yang digunakan untuk pembuatan ikan asin dapat bervariasi, mempengaruhi kualitas akhir produk.

Solusi: Menjalinkan kemitraan dengan pemasok ikan yang terpercaya dan melakukan inspeksi kualitas secara berkala.

2. Proses Produksi:

Risiko: Proses penggaraman dan pengeringan yang tidak konsisten dapat menyebabkan ikan asin yang dihasilkan tidak memiliki rasa atau kualitas yang diinginkan.

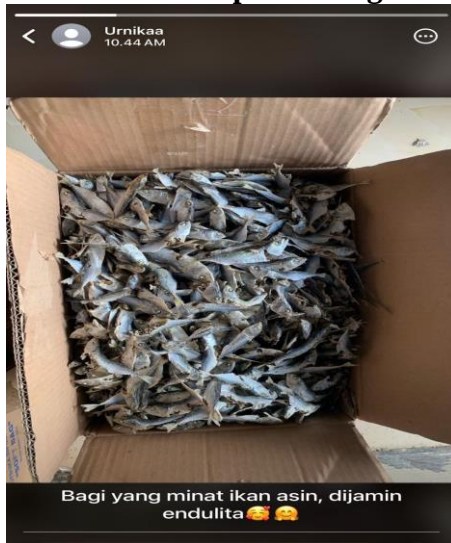
Solusi: Standarisasi prosedur operasional (SOP) dan pelatihan rutin bagi pekerja untuk memastikan proses produksi yang konsisten.

3. Hygiene dan Keamanan Pangan:

Risiko: Kontaminasi bakteri atau bahan kimia dapat terjadi selama proses produksi, mengancam kesehatan konsumen.

Solusi: Menerapkan standar kebersihan yang ketat dan rutin melakukan uji laboratorium untuk memastikan keamanan produk.

Lampiran Pengabdian



Gambar 5 : membantu memasarkan melalui sosmed



Gambar 6 : membantu proses penyaringan dan penyortiran jenis ikan



KESIMPULAN

Desa Randu Putih merupakan wilayah yang sebagian besar profesi masyarakatnya yaitu nelayan. Desa randuputih memiliki perluasan daerah yang terdiri dari 6 Dusun dan 19 Rw. Dengan total 3.905 penduduk masyarakat randuputih sebagian 63,73% diatas umur 17 tahun. Desa randuputih memiliki 27 umkm yang terdaftar. Desa Randuputih telah mendapat banyak penghargaan salah satunya yaitu Desa Mandiri nomor 2 diwilayah Probolinggo yang diberikan oleh Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia pada tahun 2023. IKR Restu Ibu yaitu usaha dibidang perikanan, dimana usaha tersebut memperjual belikan banyak jenis ikan, salah satunya ikan asin. Produk olahan ikan asin IKR Restu Ibu pemasarannya sudah melambung tinggi hingga ke berbagai manca negara. Dari kesuksesan usaha ini juga terdapat beberapa strategi dalam pengolahan produknya, strategi pendistribusian, dan hambatan yang telah dilalui, serta memikirkan resiko kedepannya disertai dengan solusi yang telah dipertimbangkan. Bapak Efendy selaku pemilik IKR Restu Ibu menjadi salah satu masyarakat yang sangat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Randu Putih. Tidak hanya pemilik IKR Restu Ibu namun beliau juga pemilik usaha dibidang pertanian yaitu bawang dan sengan. Maka dari itu masyarakat Randu Putih menjadikan Bapak Efendy sebagai panutan masyarakat untuk permasalahan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. 2011. Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa. Cetakan Ke. Bandung: Alfabets.
- Bygrave, and William, D. 1994. The Portable MBA in Entrepreneurship. New York: John Willey & Sons, Inc. Daoed
- Joesoef. 2010. Emak Penuntunku Dari Kampung Darat Sampai Sorbonne. Jakarta: Kompas.
- Meredith, G. G. 2002. Kewirausahaan : Teori Dan Praktek. Jakarta: PT Binaman Pessindo, Penerjemah.
- Sumanto wasty. 2008. Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, J., Zakaria, H.R., Rahmani, G. 2020. Kewirausahaan: Manajemen Wirausaha Bisnis Kecil. Banten: La Tansa Publisher.
- Basrowi. 2011. Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widyaningrum, D., & Ismiyah, E. (2022). PENYULUHAN LABEL KEMASAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI JUAL PRODUK PADA PELAKU UMKM IKAN ASIN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 3675-3680.
- Fitriyani, F. (2018). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Usaha Ikan Asin CV Samudra Asia di Desa Bluto)* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Fitriyani, F. (2018). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Pada Usaha Ikan Asin CV Samudra Asia di Desa Bluto)* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Fauzi, O. R., Sipahutar, Y. H., & Maulani, A. (2022). Penerapan GMP dan SSOP pada UMKM Ikan Asin Manyung (Arius thalassinus) Jambal Roti di Kabupaten Pangandaran-Jawa Barat. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, 9, 25-36.
- Purna, W., Masengi, S., Sipahutar, Y. H., Perceka, M. L., Yuniarti, T., & Bertiantoro, A. (2021). Penerapan Kelayakan Pengolahan Ikan tembang (*Sardinella fimbriata*) Asin dalam Peningkatan Keamanan Pangan di Sentra Pengolah Ikan Asin Kabupaten Tangerang. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, 8.